

## PERANCANGAN BARU INTERIOR BIRO LAYANAN PSIKOLOGI DI BANDUNG DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI RUANG

Sinta Tantiana<sup>1</sup>, Tri Haryotedjo<sup>2</sup>, Erlana Adli Wismoyo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Telkom, Bandung

sintatantiana@student.telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>, triharyotedjo@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>,  
erlanadliw@telkomuniversity.ac.id<sup>3</sup>

### Abstrak

Memiliki aktivitas yang tinggi dengan tekanan yang besar membuat masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan dapat mengalami gangguan pada psikis atau stres. Suasana sekitar yang menenangkan diharapkan dapat membantu seseorang untuk kembali menyeimbangkan fungsi fisiologisnya yang sebelumnya terganggu akibat stress. Biro psikologi selayaknya tempat untuk memberi kenyamanan maka harus memiliki suatu desain bangunan yang memberikan kesan tranquillity bagi penggunanya.

Psikologi ruang secara langsung memengaruhi pikiran bawah sadar. Psikologi ruang berkontribusi pada emosi dan persepsi melalui bagian otak yang bereaksi terhadap geometri ruang yang di tempati. Desain interior menjadi bagian yang melekat dari psikologi seseorang. Perancangan dengan menciptakan lingkungan yang nyaman dapat membatu proses konseling pada klien dengan menghilangkan rasa cemas melalui rancangan elemen interior.

**Kata kunci:** Psikologi, Psikologi Ruang, Desain Interior

### Abstract

*Having high activity with high pressure makes people who live in urban areas to experience psychological disturbances or stress. It is hoped that a soothing atmosphere can help a person to re-balance his physiological functions that were previously disrupted due to stress. Psychology bureau should be a place to provide comfort, it must have a building design that gives the impression of tranquillity to its users.*

*The psychology of space directly affects the subconscious mind. Space psychology contributes to emotions and perceptions through the parts of the brain that react to the geometry of the space they occupy. Interior design becomes an inherent part of a person's psychology. Designing by creating a comfortable environment can assist the counseling process for clients by eliminating anxiety through arranging interior elements.*

**Keywords:** Psychology, Space Psychology, Interior Design

### Pendahuluan

Kehidupan masyarakat perkotaan saat ini memiliki gaya hidup yang beragam. Memiliki aktivitas yang tinggi dengan tekanan yang besar membuat masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan dapat mengalami frustrasi, putus asa, dan tidak bergairah yang akhirnya dapat dikatakan adanya gangguan pada psikis atau tekanan mental. Masyarakat di perkotaan ini memiliki macam-macam pekerjaan, diantaranya pelajar/mahasiswa, pegawai, karyawan dan lainnya yang memiliki tuntutan hidup yang besar dengan resikonya masing-masing. Hal itu terjadi karena perkembangan zaman yang kian pesat menyebabkan meningkatnya segala aktivitas gaya hidup sosial dalam bermasyarakat. Menurut kompas.com (14/05/2019) mengatakan bahwa, “Berdasarkan studi, masyarakat yang tinggal di kota-kota besar cenderung memiliki resiko mengalami 40 persen depresi dan 20 persen berpotensi anxiety attack (gangguan kecemasan) serta dua kali lipat terkena schizofrenia lebih besar jika dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal dipedesaan”. Di Jawa Barat sendiri menurut Jabarprov.go.id (12/10/2019) Kepala Seksi Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat Arief Sutedjo mengemukakan bahwa Kasus Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) dan Orang Dengan Gangguan Kejiwaan (ODGJ) di Jawa Barat melonjak tinggi. Prevalensi sebenarnya 0,14% dikali dengan jumlah penduduk Jawa Barat 49 juta maka jika ditotal sekitar total ada sekitar 69 ribu jumlah kasus. Pada koran pikiran rakyat terdapat 91 anak-anak berusia 5-12 tahun di Kota Bandung mengalami gangguan perilaku atau kesehatan mental.

Banyaknya rutinitas harian yang biasanya dilakukan setiap hari dan terus-menerus, tentunya dapat menimbulkan kejenuhan, rasa bosan, serta kadang kala memungkinkan adanya masalah dari rutinitas tersebut. Sehingga, dapat memunculkan tekanan mental atau emosional dan menimbulkan masalah yang mengganggu pada psikis seseorang serta dapat memicu terkena stress. Stress dapat berkembang dan menimbulkan gejala yang lebih akut, terdapat beberapa gejala diantaranya timbul dengan emosional yang berlebihan dan berpengaruh terhadap fisik, seperti mudah sakit, sering sakit kepala, serta adanya gangguan pada pencernaan. Beberapa gejala yang telah disebutkan merupakan gejala dari stress berat. Ada beberapa orang dapat kembali ke kondisi yang prima dengan beristirahat. Namun ada juga yang berlarut-larut berada di dalam tekanan tersebut. Bila hal ini sudah terjadi, maka dibutuhkan bantuan seorang psikiater dan juga dukungan dari keluarga. Psikolog dapat membantu melalui sesi konseling. Suasana sekitar yang menenangkan juga diharapkan dapat membantu seseorang untuk kembali menyeimbangkan fungsi fisiologisnya yang sebelumnya terganggu akibat stress. Stress yang terjadi pada orangtua dapat melampiaskan emosi kepada anaknya, sehingga dapat mengakibatkan anak mengalami gangguan psikis atau mental. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi tumbuh kembang anak yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor genetik merupakan faktor bawaan yang normal misalnya anak berkebutuhan khusus. Sedangkan, faktor lingkungan merupakan hal yang dipengaruhi dilingkungan sekitarnya misalnya kondisi keluarga yang menimbulkan traumatis pada anaknya, keterlambatan bicara pada anak, keterlambatan anak menangkap materi pembelajaran. Kondisi kesehatan mental anak dapat berpengaruh terhadap tumbuh kembang seorang anak. Hal ini disebabkan karena pada masa anak-anak merupakan fase perkembangan awal psikologi. Jadi apabila terjadi sesuatu hal yang mengganggu psikologi anak, maka anak akan mengalami gangguan psikologi. Perkembangan menyangkut diferensiasi sel tubuh, jaringan tubuh, organ, dan sistem organ yang sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan kognitif, bahasa, gerak, emosi, dan perkembangan perilaku yang merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungan. Perkembangan juga bersifat terarah dan terpadu, artinya bahwa terdapat hubungan yang pasti antara perubahan yang terjadi pada saat ini, sebelumnya, dan berikutnya.

Pemahaman dan kesadaran tentang kesehatan mental membuat meningkatnya kebutuhan terhadap layanan psikologi. Suatu tempat layanan psikologi oleh para ahli psikologi biasa disebut

Biro Psikologi. Biro psikologi tidak hanya melayani permasalahan mental individu, tetapi memiliki layanan-layanan lain yang bersifat umum serta sosial. Ada berbagai macam layanan seperti pemeriksaan psikologis, assessment psikologi, terapi, test psikologi, psikotest, hingga pemberdayaan masyarakat. Di Kota Bandung, layanan terapi untuk anak terdapat juga pada rumah sakit. Namun, terapi untuk anak memerlukan suatu bangunan yang memiliki fasilitas untuk mengakomodasi kebutuhan anak dalam melakukan terapi. Selain itu juga, untuk menghindari anak tertular penyakit klinis lainnya. Penyedia layanan psikologi juga tidak hanya berfokus pada kebutuhan konseling, terapi, ataupun test psikologi. Biro psikologi juga berperan sebagai mitra dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang dalam segi berkemimpinan dan menjalani tanggung jawab hidupnya masing-masing dengan baik dan bijaksana.

Biro psikologi selayaknya tempat untuk memberi kenyamanan maka harus memiliki suatu desain bangunan yang memberikan kesan tranquillity bagi penggunanya. Menurut nikifour.co.id (22/03/2020) menyatakan bahwa dari membangkitkan kehangatan dan keamanan, mendefinisikan kebahagiaan atau menciptakan lingkungan yang positif, ruang dapat berdampak besar pada perilaku atau perasaan kita. Psikologi ruang secara langsung memengaruhi pikiran bawah sadar. Psikologi ruang berkontribusi pada emosi dan persepsi melalui bagian otak yang bereaksi terhadap geometri ruang yang di tempati. Maka dari itu, desain interior menjadi bagian yang melekat dari psikologi seseorang. Pada beberapa biro psikologi di Bandung biasanya memiliki ruangan yang tidak terlalu menonjolkan sisi estetika dari setiap elemen interior. Maka perlunya suatu perubahan yang memiliki konsep tertata dengan tidak mengenyampingkan tingkat kenyamanan pengguna.

Di kota Bandung banyak Psikolog membuka layanan Psikologi secara mandiri, dari situs resmi Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI) wilayah Jawa Barat terdapat 46 biro Psikologi di kota Bandung (<http://himpisijawabarat.org/biro-psikologi-di-jawa-barat/>). Beberapa contoh hasil studi lapangan, layanan psikologi di Bandung memiliki spesialisasi yang berbeda-beda tergantung kebutuhan yang ingin dituju. Di Kota Bandung sendiri biasanya layanan psikologi dibagi menurut macam spesialisasinya. Pada perancangan kali ini, akan dibuat suatu biro psikologi yang dapat memfasilitasi kegiatan konseling dan terapi pada orang dewasa dan anak-anak. Perancangan memiliki elemen interior yang memberikan ketenangan dan nyaman bagi klien pada saat berkonsultasi dan melakukan terapi. Maka dari itu, peneliti ingin merancang suatu desain ruang yang dapat mendukung proses konsultasi dan terapi pada orang dewasa dan anak-anak, melalui fasilitas-fasilitas yang mengakomodasi aktivitas proses konsultasi dan terapi tersebut.

## Metode

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan baru interior Biro Layanan Psikologi di Bandung, sebagai berikut:

- A. Observasi  
Observasi dilakukan dengan survey lapangan untuk mengamati perilaku pengunjung dan keadaan Biro Layanan Psikologi di Bandung sebagai referensi.
- B. Dokumentasi  
Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan foto-foto maupun video dari kondisi existing objek perancangan sejenis atau studi banding.
- C. Wawancara  
Wawancara dilakukan dengan Psikolog dan klien biro mengenai kelengkapan dan aktivitas yang ada di dalam biro.

- D. Kuesioner  
Kuesioner dilakukan dengan menyebar link google form kepada masyarakat yang mengunjungi biro layanan psikologi, mengenai apa saja yang membuat mereka nyaman berada di biro layanan psikologi serta apa yang diharapkan dari biro.
- E. Studi Literatur  
Studi literatur dilakukan dengan mencari referensi baik dari buku, jurnal, artikel dengan kasus dan permasalahan yang saling berhubungan.
- F. Analisa Data  
Data yang sudah didapat kemudian dijadikan acuan untuk menemukan permasalahan pada objek perancangan baru biro layanan psikologi. Hasil dari Analisa data ini berupa solusi dari permasalahan yang ditemukan untuk kemudian diterapkan dalam perancangan desain.
- G. Menentukan Ide Gagasan  
Dari permasalahan dan solusi yang didapat kemudian dilakukanh eksplorasi tema, konsep, juga pendekatan yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Pemilihan tema sebagai solusi dari permasalahan secara umum, pemilihan konsep sebagai cara untuk menjawab solusi tersebut dan pendekatan sebagai karakteristik perancangan desain.
- H. Penerapan Ide Gagasan  
Hasil dari tema, konsep dan pendekatan yang sudah ditemukan kemudian diterapkan ke dalam desain yang diawali dengan penerapan ke dalam layout menggunakan software Autocad serta 3D modelling menggunakan software Sketch Up.
- I. Hasil Akhir Perancangan  
Hasil akhir perancangan berupa gambar kerja serta video animasi yang dihasilkan setelah melalui proses asistensi. Gambar kerja tersebut terdiri dari site plan, layout plan, ceiling plan, floor plan, potongan, tampak, detail, 3D modelling, video animasi, dan skema material.

## Pembahasan

### Tema Perancangan dan Suasana Yang Diharapkan

Suasana yang diharapkan adalah suasana yang memberikan kesan hangat serta rileks sehingga klien akan merasa nyaman ketika berada di dalam suatu Biro Layanan Psikologi.



**Gambar 1 Ilustrasi Gambar**  
Sumber: pinterest

### Konsep Perancangan

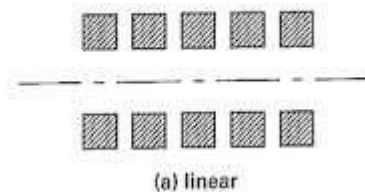
Konsep perancangan dengan pendekatan dan tema yang diangkat yaitu “*Alterable Design Of Tranquility*”. Perubahan yang dimaksud adalah suatu lingkungan yang membawa perubahan energi positif. Dengan arti lain yaitu, sebuah rancangan yang membantu pengguna merasa rileks merasakan ketenangan dan kenyamanan untuk mengembalikan kesehatan pikiran serta memberikan energi positif kepada klien. Penulis berharap agar konsep ini dapat memberikan suatu rancangan bangunan biro yang nyaman dengan memiliki suasana yang mendukung klien untuk masa pemulihan.



Gambar 2 Ilustrasi Gambar  
Sumber: pinterest

### Organisasi Ruang

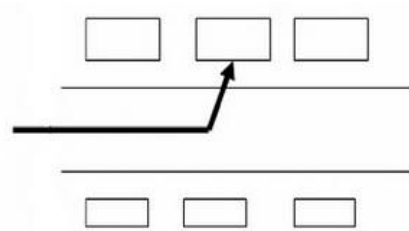
Organisasi ruang dibuat menyesuaikan dengan pendekatan, tema, dan fungsi ruang dari Biro Layanan Psikologi Dengan menggunakan organisasi ruang jenis linear pada bangunan dapat memudahkan klien untuk menjangkau ruang tertentu. Perancangan ini menggunakan organisasi ruang linear. Menurut Arsitur.com linear yang memiliki arti garis lurus, sehingga organisasi linear memiliki ruangan yang berulang dan berjejer lurus mengikuti arah garis yang selalu menjadi acuan. Pada umumnya patokan pada organisasi ruang linear adalah jalan lurus yang membagi ruang.



Gambar 3 Organisasi Ruang Linear  
Sumber: Arsitur.com

### Konsep Sirkulasi

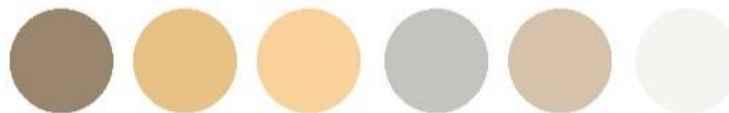
Sirkulasi yang diterapkan pada ruangan yaitu sirkulasi linear, pengaplikasian sirkulasi disesuaikan dengan fungsi dan bentuk ruangnya. Sirkulasi linear adalah sirkulasi dengan jalan lurus yang menjadi pembentuk ruang, dapat juga berbelok arah, melengkung, dan bercabang. Sirkulasi ini cocok dipakai pada bangunan karena memiliki denah yang memanjang serta fungsi ruangan yang dibutuhkan.



**Gambar 4 Sirkulasi Linear**  
Sumber : google.com

**Konsep Visual**

**A. Konsep Visual Warna**



**Gambar 5 Konsep Warna**  
Sumber: Dokumen Pribadi

Penggunaan warna dalam perancangan ini adalah warna-warna pastel, menurut teori pencampuran warna pastel adalah warna-warna yang dicampur dengan warna putih. Warna yang akan dijadikan sebagai konsep adalah warna hangat. Setiap warna dapat membantu pemulihan bagi pengunjung, namun penggunaan warna berlebihan juga mampu membuat bingung dan cemas bagi efek psikologis, maka warna yang digunakan berupa pastel, karena warna pastel dapat memberikan efek menyeimbangkan untuk psikologis pengunjung.

**B. Konsep Visual Bentuk**

Konsep bentuk yang akan digunakan adalah bentuk-bentuk sederhana, dengan mengambil bentuk geometris. Rancangan memberikan repetisi lengkungan agar ruangan terkesan dinamis dan tidak kaku, selain itu dalam psikologi bentuk lengkung dapat menimbulkan kesan fresh dan ekspresif.

**C. Konsep Visual Material**

Konsep Material yang digunakan adalah penggunaan untuk setiap elemen-elemen interior seperti ceiling, lantai, dan dinding. Material yang dekat dengan alam, sebagai material untuk mewujudkan konsep “Earth Tones” material utama yang digunakan adalah kayu, kayu memiliki banyak karakteristik dan salah satunya adalah kehangatan yang bisa memberikan kesan hangat bagi para pengunjung, kayu juga akan digunakan dibagian furniture dengan penggunaan bentuk yang simple.

No	Elemen Interior	Jenis Material	Keunggulan	Penerapan pada ruang
1	Ceiling 	Gypsum board (water resistant)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rendah VOC</li> <li>- tidak mudah terbakar.</li> <li>- lebih hemat energi.</li> <li>- tahan air.</li> <li>- perawatannya</li> </ul>	Keseluruhan Biro.
2	Dinding 	Batu bata ringan (finishing cat krem polos)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kedap air &amp; suara</li> <li>- Tidak memerlukan bahan perekat yang tebal.</li> <li>- lebih hemat</li> <li>- lebih ringan.</li> <li>- seragam sehingga lebih rapi.</li> </ul>	Keseluruhan biro
3	Ornamen dinding 	HPL  (Taco HPL. Natural)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lebih bersih dan murah</li> <li>- Pemasangan relatif mudah dan cepat</li> </ul>	Ornamen dinding lobi

Tabel 1 Konsep Material

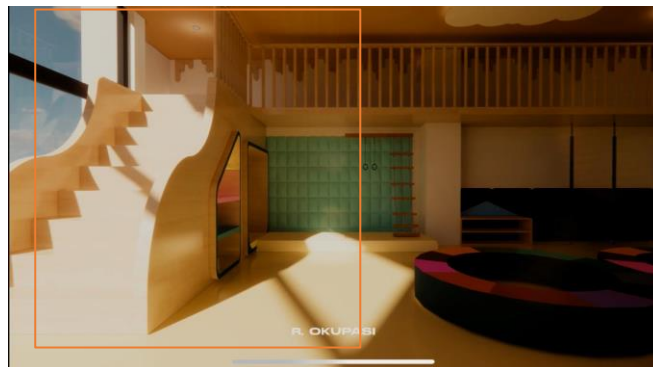
Sumber: Data Pribadi 2021

#### D. Konsep Pencahayaan

Pada perancangan Biro Layanan Psikologi, memiliki dua jenis pencahayaan yaitu:

- Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami didapatkan dari sinar matahari yang masuk kedalam ruangan dengan memanfaatkan bukaan jendela pada bangunan. Penggunaan pencahayaan alami pada perancangan biro layanan psikologi sangat di butuhkan, sebagai suatu upaya penghematan energi pada siang hari.




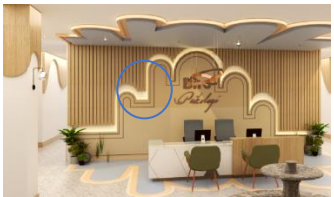




Gambar 6 Pencahayaan Alami

Sumber: Data Pribadi

- **Pencahayaan Buatan**

Pencahayaan buatan berfungsi pada ruangan yang tidak memiliki bukaan sehingga tidak terjamah cahaya matahari. Pada umumnya pencahayaan buatan digunakan pada saat malam hari ataupun area-area yang gelap. Pencahayaan buatan didapat dari bantuan energi yang dibuat menjadi suatu penerangan berbentuk lampu, jenis pencahayaan dibagi menjadi 3 yaitu *general lightning*, *local lightning*, dan *accent lightning*. Lampu sendiri memiliki banyak jenisnya mulai dari, lampu TL, *down light*, LED, *spot light*, *wall lamp*, *pendant lamp* dll. Konsep yang digunakan adalah suasana yang nyaman bagi pengguna, maka memiliki pencahayaan dengan “*warm light*”. Berikut tabel penggunaan jenis pencahayaan buatan:

Jenis pencahayaan	Jenis lampu	Keterangan	Pengaplikasian
<i>General lightning</i>	Downlight LED 	Warm white & day light 10 – 30 watt / m2	
	Lampu Hidden Lamp (srip led) 	day light 15 dan 30 watt / m2	
	Pendant light 	LED warm white 11-20 watt	




**Tabel 2 Pencahayaan Buatan**

Sumber: Analisa Pribadi 2021

**E. Konsep Penghawaan**

Kondisi bangunan yang berada di daerah daratan tinggi mengakibatkan hawa pada sekitar bangunan menjadi lebih sejuk. Bangunan juga memiliki bukaan jendela yang cukup banyak sehingga alur sirkulasi alami udara dapat berjalan lancar. Untuk bagian ruangan yang tidak memiliki bukaan, maka digunakan penghawaan buatan.



Jenis penghawaan	Media yang dipakai	Ruang
Alami	Ventilasi dan jendela	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang konsultasi</li> <li>• Ruang terapi</li> <li>• Ruang staff</li> <li>• Mini Kantin</li> </ul>
Buatan	AC split 1 ½ PK 	Public area
	Exhaust fan 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Toilet</li> </ul>
	Exhaust hood 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pantry</li> </ul>

**Tabel 3 Konsep Penghawaan**

Sumber: Analisa Pribadi 2021

#### F. Konsep Akustik



Area yang membutuhkan pengkondisian suara adalah area-area publik, seperti area ruang tunggu, inner court pengunjung, serta inner court anak. Pada Biro Layanan Psikologi dapat memberikan suara music yang biasa dipakai untuk bermeditasi. Untuk itu digunakan speaker ceiling guna memberikan akustik pada ruangan.






Gambar 7 Speaker Ceiling  
 Sumber: google.com

**G. Konsep Keamanan**

Sistem pengamanan pada Biro Layanan Psikologi terbagi menjadi beberapa jenis dari teknologi, lay-out, hingga pengaplikasian furniture. Pengaliksaan keamanan dari lay-out adalah tersedianya tangga darurat, jalur yang mudah di lewati pengunjung dengan kebutuhan khusus. Pengaplikasian pada furniture yaitu penggunaan material yang aman dan tidak mempengaruhi kesehatan serta bentuk dan material yang ramah terhadap anak kecil, dikarenakan pengunjung dominan keluarga yang juga membawa anak kecil. Sedangkan keamanan dengan sistem teknologi berupa CCTV, APAR, smoke detector, water sprinkler, dan fire alarm. Berikut adalah fasilitas keamanan yang diharuskan ada di Biro Layanan Psikologi.

Nama	Gambar	Fungsi	Pengaplikasian
CCTV		<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencegah kejahatan an</li> <li>Memantau situasi</li> <li>Sebagai barang bukti jika terjadi kejahatan an</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Public area</li> </ul>
APAR		Alat pemadam kebakaran yang berisi <i>dry chemical powder</i> atau CO2, penggunaan alat dengan cara manual	<ul style="list-style-type: none"> <li>Public area</li> </ul>

Fire hydrant box		<p>tempat penyimpanan yang berisi aksesoris pendukung untuk mengalirkan air dari jaringan hydrant menuju titik kebakaran.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Public area</li> </ul>
Smoke detector		<p>alat berupa sensor yang dapat mengenali asap agar mencegah terjadinya bencana kebakaran besar</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>ruang konsultasi</li> <li>ruang terapi</li> <li>public area</li> <li>service area</li> </ul>
Water sprinkler		<p>Alat pemadam kebakaran pada bangunan-bangunan besar, sistem kerja water sprinkler yaitu otomatis.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>ruang konsultasi</li> <li>ruang terapi</li> <li>public area</li> <li>service area</li> </ul>

**Tabel 4 Konsep Pengamanan**

Sumber: Analisa Pribadi 2021

## Simpulan

Perancangan Biro Layanan Psikologi ini adalah membuat desain yang berfungsi sebagai bangunan yang mewadahi dan mendukung aktivitas konsultasi dan terapi untuk dewasa serta anak-anak dari segi psikologi dengan tampilan bangunan dan desain ruang yang mendukung dari segi keamanan dan efek psikologis pada penggunanya. Selain itu, bangunan juga berfungsi sebagai sarana informasi untuk orang tua dan masyarakat, dalam penanganan kondisi kesehatan mental. Konsep perancangan dengan pendekatan dan tema yang diangkat yaitu *“Alterable Design Of Tranquility”*. Penulis berharap agar konsep ini dapat memberikan suatu rancangan bangunan biro yang nyaman dengan memiliki suasana yang mendukung klien untuk masa pemulihan.

## REFERENSI

- Chiara, J. De. (1980). *Time Server Standart for Building Type*.
- Darmaprawira, S. (2002). *WARNA: Teori dan Reaktivitas Penggunaannya*. ITB.
- Dr.Kartono, & Kartini. (1995). *Psikologi Anak* (2nd ed.). CV Mandar Maju.
- Dr.Soetjningsih.Spa(K). (1995). *Tumbuh Kembang Anak*. EGC.
- Ernst, N. (1980). *Architect's Data*.
- Natasya, T. A., & Sari, S. M. (2017). Perancangan Interior One Stop Klinik Anak di Surabaya.  
*Jurnal Intra*, 5(2), 790–797.
- Nurmianto, E. (1996). *ERGONOMI: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Guna Widya.
- Pedoman Rumah Sakit Jiwa*. (n.d.).
- Rakhmadi, R. R. (2005). *RUMAH SAKIT DI PONTIANAK*.
- Rizkiani, L. A., & Wardono, P. (2014). Perancangan Fasilitas Rehabilitasi Mental Untuk Penderita.  
*Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Senirupa Dan Desain, ITB Bandung*, 3.
- Andi Mappiare, *Konseling dan Psikoterapi*, (Malang : Rajawali Pers, 1992)
- Chiara, J. De. (1980). *Time Server Standart for Building Type*.
- Darmaprawira, S. (2002). *WARNA: Teori dan Reaktivitas Penggunaannya*. ITB.
- Dr.Kartono, & Kartini. (1995). *Psikologi Anak* (2nd ed.). CV Mandar Maju.
- Dr.Soetjningsih.Spa(K). (1995). *Tumbuh Kembang Anak*. EGC.
- Ernst, N. (1980). *Architect's Data*.
- Natasya, T. A., & Sari, S. M. (2017). Perancangan Interior One Stop Klinik Anak di Surabaya.  
*Jurnal Intra*, 5(2), 790–797.
- Nurmianto, E. (1996). *ERGONOMI: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Guna Widya.
- Pedoman Rumah Sakit Jiwa*. (n.d.).

Rakhmadi, R. R. (2005). *RUMAH SAKIT DI PONTIANAK*.

Rizkiani, L. A., & Wardono, P. (2014). Perancangan Fasilitas Rehabilitasi Mental Untuk Penderita.

*Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Senirupa Dan Desain, ITB Bandung, 3.*

Andi Mappiare, *Konseling dan Psikoterapi*, (Malang : Rajawali Pers, 1992)